

## **Strategi Penguatan Literasi Digital untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTSN 2 Kabupaten Kediri**

**Mufti Dwi Suryansyah**

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim  
densurya64@gmail.com

**Siti Ma'rifatul Hasanah**

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim  
marifah@uin-malang.ac.id

### **ABSTRACT**

*Digital literacy is an important skill in today's digital era. Digital literacy in education is a tool that helps improve the achievement of learner competencies. With digital literacy, learners can utilize technology as a tool to meet academic needs and in everyday life. Achieving digital literacy competency goals requires better efforts from teachers in choosing and implementing learning strategies, methods, and media that are in accordance with these competencies. However, the lack of attention to the development of digital literacy is a problem in the midst of people's lives. As well as the demands of the Industrial Revolution 4.0, which requires people to be good at digital literacy in everyday life. This study aims to improve the quality of learning at MTsN 2 Kediri Regency with a strategy to strengthen digital literacy. The approach and type of research used are descriptive-qualitative with triangulation methods through observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used by the researcher is the analysis of the Miles and Huberman model. The results showed that the strategy of strengthening digital literacy begins with goal planning, policy analysis, methods, resources, strategies, and socialization. Implementation is done through various media and technology, and evaluation is done by looking at the achievement of goals, monitoring, and follow-up. The follow-up is to increase the use of multimedia, mastery of information technology, and motivation of students to strengthen digital literacy skills.*

**Keywords:** Reinforcement Strategies, Digital Literacy, Learning quality

---

### **Article Info**

Received date: 26 Juli 2024

Revised date: 2 Desember 2024

Accepted date: 13 Desember 2024

### **PENDAHULUAN**

Revolusi industri 4.0 telah menuntut dunia pendidikan untuk beradaptasi dengan cepat di mana semua informasi dapat diperoleh secara *real-time* dan dengan cepat di mana saja dan kapan saja. Kemajuan IPTEK akibat dari revolusi industri 4.0 menuntut guru, peserta didik dan tenaga kependidikan untuk memahami dunia digital agar dapat

menciptakan suasana belajar yang baik dan mendorong kemampuan serta kreativitas peserta didik secara maksimal. Literasi digital menjadi salah satu literasi dasar yang saat ini menjadi kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran sebagai sumber referensi, identifikasi, akses, evaluasi, dan penggabungan informasi dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Naufal literasi digital adalah suatu

bentuk kemampuan untuk mendapatkan, memahami dan menggunakan informasi yang berasal dari berbagai sumber dalam bentuk digital. Literasi digital seharusnya lebih dari sekedar kemampuan menggunakan berbagai sumber digital secara efektif, tetapi juga merupakan bentuk cara berpikir tertentu yang berakar pada literasi komputer dan literasi informasi.(Naufal, 2021)

Saat ini angka melek huruf di Indonesia masih rendah, sehingga diperlukan inovasi untuk meningkatkan angka melek tersebut. Perkembangan dan kecanggihan teknologi modern memperkuat gagasan bahwa ini bukanlah suatu kemustahilan untuk meningkatkan angka melek huruf di Indonesia.(Muliani et al., 2021) Hadirnya berbagai ilmu, keterampilan dan keahlian literasi baru yang berbasis digital di era revolusi industri 4.0 memberikan kemudahan dalam mengakses informasi dan ilmu pengetahuan dengan cepat dan tanpa batas.(Anggraeni et al., 2019) Namun kurangnya perhatian terhadap perkembangan literasi digital menjadi masalah yang harus segera diatasi. Salah satu bukti kurangnya perhatian ini dapat dilihat dari hasil penelitian Raharjo dan Winarko, bahwa hasil akhir menunjukkan bahwa generasi milenial kota Surabaya mempunyai kemampuan literasi digital dengan skor indeks 34,4%, yang tergolong rendah. Komponen tertinggi ditunjukkan oleh kemampuan memahami, dengan skor indeks 46,8%. Kemudian paling rendah adalah kemampuan berkolaborasi dengan skor indeks 32,2%.(Raharjo & Winarko, 2021) Oleh sebab itu, sekolah menjadi lembaga yang memiliki peran penting dalam meningkatkan angka melek huruf di Indonesia. Dengan menanamkan keterampilan literasi khususnya literasi digital, diharapkan mampu menanamkan semangat baca dan belajar pada peserta didik dan dapat memudahkan mereka mencari, menemukan,

memahami, mengevaluasi dan mengkritisi informasi yang mereka butuhkan dengan bijak.

Saat ini literasi menjadi perbincangan hangat di dunia pendidikan. Dengan literasi, seorang pendidik dan peserta didik dapat meningkatkan intelektual yang berskala global. Pada awalnya, masyarakat hanya memahami bahwa literasi adalah sebuah kemampuan untuk membaca dan menulis teks serta kemampuan untuk memahami dan memaknai sebuah teks informasi.(Dito & Pujiastuti, 2021) Seiring berjalannya waktu, pengertian dari literasi terus berkembang dan berubah. Literasi merupakan sebuah *soft skill* yang dimiliki oleh suatu individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan sebuah masalah yang berbeda-beda tingkatannya, sehingga skill ini tidak dapat terlepas dari kehidupan sehari-hari.(Utomo, 2020) Disisi lain pendidikan abad 21 menuntut lembaga pendidikan untuk responsif terhadap perkembangan dan perubahan zaman dengan cara menguasai teknologi informasi atau disebut dengan literasi digital. Seorang penulis buku yang berjudul “Digital Literacy”, Paul Gilster, berpendapat bahwa literasi digital merupakan *soft skill* atau kemampuan dalam menggunakan dan memahami berbagai bentuk informasi yang berasal dari berbagai sumber yang sangat luas dan dapat diakses melalui internet.(Glister, 1997).

Terciptanya generasi yang handal literasi digital perlu didukung oleh pendidik yang profesional dan mampu membawakan model pembelajaran yang mengikuti perkembangan zaman yaitu pembelajaran yang memanfaatkan media digital. Oleh karena itu, perlu adanya standar mutu pembelajaran yang relevan dengan apa yang dihadapi sekarang. Mutu pembelajaran merupakan perpaduan antara proses dan hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan dukungan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya. Pembelajaran dikatakan bermutu jika semua

unsur termasuk peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan mampu menunjukkan kinerja terbaiknya dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya.(Suhadi et al., 2014) Semua itu dilakukan untuk memenuhi tujuan pembelajaran yaitu dapat menghasilkan hasil belajar yang memuaskan dan sesuai dengan target yang diinginkan.

Perkembangan teknologi yang begitu pesat telah mengubah lanskap pendidikan secara drastis. Pendidikan saat ini dituntut untuk mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengintegrasikan literasi media digital dan berbagai teknologi lainnya. Namun, di sisi lain, ketergantungan yang semakin tinggi terhadap internet dan teknologi juga menimbulkan tantangan tersendiri. Pentingnya penelitian ini terletak pada upaya untuk memahami dampak jangka panjang dari perkembangan teknologi terhadap proses pembelajaran dan kesiapan individu dalam menghadapi masa depan yang semakin digital. Oleh karena itu, strategi penguatan keterampilan literasi digital menjadi suatu keharusan yang tidak dapat ditawar lagi.

MTsN 2 Kabupaten Kediri telah mengupayakan gerakan literasi sekolah yang sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang pertumbuhan budi pekerti. Madrasah ini telah memberikan banyak fasilitas pendukung untuk menunjang dalam penerapan budaya literasi. Tujuannya ialah agar peserta didik dapat lebih mudah dalam mencari dan menggali berbagai informasi dari segala sumber belajar baik dari media cetak maupun media digital guna menambah wawasan dan pengetahuan mereka. Kentalnya budaya literasi MTsN 2 Kabupaten Kediri menjadikan sekolah tersebut menarik untuk diteliti dan peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang strategi sekolah dalam melakukan terobosan baru yang dapat memacu peserta didiknya untuk lebih senang berliterasi digital dan penguatan literasi digital dalam menunjang pengetahuan

dan pendidikannya. Dari konteks penelitian tersebut maka peneliti mengambil judul “Strategi Penguatan Literasi Digital untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTsN 2 Kabupaten Kediri”.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang merupakan prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif dari kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati.(Moleong, 2011a) Sedangkan untuk jenis penelitiannya menggunakan jenis penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan kejadian yang terjadi pada saat sekarang.(Moleong, 2011b) Metode penelitian yang akan digunakan adalah triangulasi. Triangulasi ialah teknik pengumpulan data yang berbeda untuk memperoleh sumber dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk data yang sama secara bersamaan di MTsN 2 Kabupaten Kediri.(Sugiyono, 2010) Untuk teknik analisis data peneliti menggunakan analisis model Miles dan Huberman yang diawali dengan mereduksi data dilanjut dengan penyajian data dan diakhiri pengambilan kesimpulan dan verifikasi.(Miles & Huberman, 1984) Tahapan penelitian yang dilakukan adalah peneliti mencermati secara serius strategi kepala sekolah dalam menguatkan literasi digital pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik dan warga sekolahnya. Sehingga peneliti mendapat informasi dimana informan utama adalah kepala sekolah dan informan pendukung adalah waka kurikulum dan guru mata pelajaran. Selain observasi dan wawancara, peneliti juga membutuhkan dokumentasi untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi di lapangan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik validasi triangulasi sumber. Caranya dilakukan dengan membandingkan dan memeriksa konsistensi

data dari berbagai sumber yaitu kepala sekolah sebagai informan utama, waka kurikulum, guru mata pelajaran sebagai informan tambahan, dan dokumen pendukung. Dengan cara ini, keakuratan data yang diperoleh tetap terjaga dan diperoleh hasil penelitian yang dapat diandalkan. Penelitian dan pengambilan data dilakukan pada bulan Desember 2022 dan Februari 2023 di MTsN 2 Kabupaten Kediri.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian di MTsN 2 Kabupaten Kediri mengenai program penguatan literasi digital, dapat disimpulkan bahwa sekolah telah melaksanakan upaya yang komprehensif dalam meningkatkan kemampuan literasi digital siswa. Program ini dirancang dengan baik, mulai dari tahap perencanaan yang matang hingga tahap evaluasi yang berkelanjutan. Sesuai dengan visi yang mereka miliki, yaitu untuk menjadi sekolah unggul yang berfokus pada ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Tahap perencanaan menunjukkan adanya upaya sekolah untuk memahami kondisi awal siswa dan lingkungan pembelajaran. Dengan melakukan observasi dan analisis, sekolah dapat merumuskan tujuan yang spesifik dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Tahap implementasi menunjukkan keberagaman strategi yang diterapkan, mulai dari penggunaan media sosial (Instagram, facebook, Twitter) untuk pembelajaran kolaboratif hingga pengembangan e-modul yang interaktif. Pemanfaatan berbagai platform digital ini menunjukkan komitmen sekolah untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan dengan zaman. Tugas dan Pembelajaran yang diberikan pun berbeda disetiap jenjang kelas. Di kelas 7, siswa dibiasakan untuk melihat dan menerima pembelajaran menggunakan media digital. Di kelas 8, siswa mulai dibiasakan menggunakan

media digital untuk tugas-tugas sederhana, sedangkan di kelas 9, mereka diberikan tanggung jawab lebih besar dengan tugas yang lebih kompleks, seperti membuat pamflet atau poster. Kemampuan yang peserta didik miliki dalam menggunakan media digital sangatlah bervariasi, oleh karena itu, guru memberikan bimbingan yang sesuai untuk membantu peserta didik. Sosialisasi program juga dilakukan. Sosialisasi ini ditujukan kepada orang tua dan masyarakat melalui pertemuan rutin dan rapat, untuk memastikan dukungan dari semua pihak. Dengan begitu sekolah dan guru dapat terbantu dalam menangani tantangan yang dihadapi. Beberapa tantangan yang dihadapi peserta didik dalam literasi digital termasuk kurangnya motivasi, biaya kuota internet yang tinggi, dan jaringan yang tidak stabil.

Tahap evaluasi yang terintegrasi dalam program ini merupakan langkah yang penting untuk memastikan efektivitas program. Dengan melakukan evaluasi secara berkala, sekolah dapat mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki dan melakukan penyesuaian program. Hasil evaluasi juga dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat laporan dan publikasi ilmiah, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literasi digital di tingkat yang lebih luas.

### **Pembahasan**

MTsN 2 Kabupaten Kediri memiliki langkah-langkah yang menjadi pedoman mereka dalam pengambilan keputusan strategi yang baik dan akurat sesuai dengan tujuan diadakannya literasi digital. Langkah-langkah tersebut adalah:

#### **Menentukan tujuan**

MTsN 2 Kabupaten Kediri memiliki visi yang berbunyi “Terwujudnya Madrasah Unggul Yang Berwawasan IPTEK Dan Peduli Lingkungan Dengan Landasan IMTAQ”. Harapan menjadi sekolah yang berwawasan IPTEK menjadi tujuan utama diadakannya literasi digital. Maka dari itu sekolah memiliki

ambisi untuk bisa mewujudkan lingkungan literasi digital dan menanamkan semangat literasi digital kepada peserta didik, guru, tenaga kependidikan dan wali peserta didik baik selama di sekolah maupun di rumah. Adapun 2 penelitian yang mengatakan bahwa literasi khususnya literasi digital itu penting untuk diperhatikan. Penelitian itu ditulis oleh Stasia, Ade Iriani dan Marinu Waruwu dalam penelitian yang berjudul “Evaluasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar dengan Menggunakan Model Evaluasi CIPPO” mengatakan bahwa literasi penting untuk diajarkan pada peserta didik dengan tujuan peserta didik dapat menemukan dan mengembangkan kemampuan yang mereka minati, menjadi pribadi yang baik, utuh, kreatif dan inovatif dalam menghadapi perkembangan zaman. (Parera et al., 2024) Penelitian yang kedua dilakukan oleh Andi Asari, dkk yang menjelaskan bahwa dengan berliterasi digital, diharap peserta didik bisa menyelesaikan pekerjaan dengan efektif, menerima dan mengolah data menjadi informasi, belajar dengan memanfaatkan teknologi serta turut aktif dalam proses pengembangan teknologi terkini. (Asari et al., 2019)

### **Observasi dan analisis**

Menurut Richard I. Levin dalam Busro terdapat enam tahap pengambilan keputusan dan salah satunya adalah observasi dalam rangka pengumpulan data. (Busro, 2018) MTsN 2 Kabupaten Kediri telah melakukan observasi dan analisis mengenai lingkungan literasi digital di sekolah dan di rumah peserta didik. Data-data tersebut nantinya menjadi informasi yang sekolah dapat sebagai bahan pengambilan keputusan. Dari hasil data dan informasi yang telah diperoleh, sekolah menentukan 3 metode penguatan literasi digital:

1) Pelatihan dan bimbingan yang ditujukan pada guru dan tenaga kependidikan yang berperan sebagai fasilitator

- 2) Memenuhi sumber daya digital (peralatan media digital, e-book, video pembelajaran, atau situs web)
- 3) Pengawasan dan penegakan yang dapat meningkatkan kesadaran peserta didik tentang risiko penggunaan teknologi digital dan mendorong penggunaan yang bertanggung jawab.

### **Menentukan sumber daya**

MTsN2 Kabupaten Kediri membagi sumber daya program penguatan literasi digital menjadi 3. Yang pertama adalah sumber daya manusia, yang kedua sumber daya media, yang ketiga sumber daya anggaran. Sumber daya manusia yang dimaksud adalah guru, peserta didik, tenaga kependidikan dan orang tua peserta didik. Ke 4 kategori tersebut memiliki peran penting dalam suksesnya program penguatan literasi digital. Hubungan antar ke 4 sumber daya tersebut harus selaras karena bila ada kecacatan maka program penguatan literasi digital tidak dapat berjalan maksimal. (Istijanto, 2013) Sumber daya media yang dimaksud adalah ketersediaan perangkat digital yang memadai dan pengadaan *e-book*, audio visual materi pelajaran sebagai referensi belajar peserta didik. Kedua hal tersebut perlu diperhatikan. Kurangnya perangkat digital yang memadai bisa menghambat jalannya program penguatan literasi digital, begitu juga pengadaan referensi digital peserta didik. Kurangnya referensi digital menyebabkan sulitnya peserta didik mencari bahan belajar. (Rezky et al., 2019) Untuk anggaran MTsN 2 Kab. Kediri mengambil dana anggaran dari dana DIPA, Dana BOS, Dana Komite dan Dana Mandiri (dari pengelolaan kantin dan koperasi madrasah) yang nantinya disesuaikan dengan apa yang dibutuhkan untuk jalannya program penguatan literasi digital.

### **Kebijakan sekolah**

Setelah menentukan tujuan, melakukan observasi analisis yang hasilnya menjadi bahan pengambilan keputusan dan menentukan sumber daya (manusia, media, anggaran), MTsN 2 Kabupaten Kediri mengambil

kebijakan yang menjadi pedoman jalannya program penguatan literasi digital. Kebijakan tersebut terdiri dari:

- 1) Sosialisasi ke guru dan peserta didik akan pentingnya literasi digital.
- 2) Menguatkan keterampilan literasi digital guru dan peserta didik.
- 3) Mencetak peserta didik yang bijak dalam aspek literasi digital.
- 4) Pendampingan peserta didik dalam meningkatkan literasi digital.
- 5) Peserta didik ditanamkan rasa tanggung jawab dalam penggunaan literasi digital.
- 6) Peserta didik diberi waktu khusus untuk akses literasi digital.
- 7) Madrasah menyediakan sumber belajar yang beragam dan *up to date* untuk menunjang literasi digital.
- 8) Memberikan pelatihan dan bimbingan bagi guru dalam menggunakan media digital.

#### **Sosialisasi**

Karena program ini merupakan program penting yang bisa berubah sewaktu-waktu maka perlu diadakan sosialisasi agar seluruh warga sekolah termasuk wali murid dapat bekerjasama dan saling menguatkan atas pentingnya literasi digital saat ini. Terdapat 4 cara yang MTsN 2 Kabupaten Kediri lakukan untuk mengsosialisasikan program penguatan literasi digital, 4 cara tersebut yaitu:

- 1) Pertemuan wali murid yang diadakan rutin setiap akhir bulan bersamaan dengan kegiatan *parenting*.
- 2) Melalui rapat dinas madrasah dengan para guru dan karyawan.
- 3) Melalui rapat dengan komite madrasah minimal setiap semester 1 kali.
- 4) Melalui rapat penerimaan raport yang disampaikan oleh komite dan kepala madrasah kepada wali murid, serta wali kelas kepada wali murid.

Perlu adanya konsep atau rancangan dalam implementasi kebijakan penguatan literasi digital yang telah ditentukan. Rancangan dibuat agar semua kegiatan dapat berjalan lancar dan sistematis. MTsN 2 Kabupaten Kediri memiliki beberapa rancangan yang dibuat demi suksesnya

program penguatan literasi digital. Berikut penjelasannya:

- a. Penyampaian materi pembelajaran dan penugasan melalui berbagai media social. Banyaknya peserta didik yang mampu menggunakan media digital memudahkan sekolah dan guru dalam memberikan pembelajaran dan tugas berbasis digital. Upaya MTsN 2 Kabupaten Kediri sesuai dengan hasil penelitian Sari, D. P., & Tjhin, W. bahwa penyampaian materi pembelajaran dan penugasan melalui media digital dapat memberikan kesan baru bagi peserta didik dan secara tidak langsung mengajarkan kepada mereka bahwa media sosial bukan sekedar media hiburan tetapi bisa juga sebagai media pembelajaran. (Sari & Tjhin, 2017)
- b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran
- c. MTsN 2 Kabupaten Kediri menggunakan aplikasi *Digital Computer Base Tes Rush* pada saat penilaian harian, penilaian semester, dan ujian sekolah. Hal ini dilakukan sebagai bentuk upaya sekolah mengenalkan pada peserta didik bahwa kita bisa melakukan evaluasi pembelajaran menggunakan media digital. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Novitasari dan Iswanti bahwa pemanfaatan media digital dalam kegiatan evaluasi pembelajaran dapat membawa berbagai keuntungan, seperti kemudahan dan efisiensi dalam penyusunan soal, pengolahan nilai, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi peserta didik. (Novitasari & Iswanti, 2020)
- d. Memanfaatkan laptop dan proyektor kelas untuk menunjang dan mempresentasikan hasil kegiatan pembelajaran. MTsN 2 Kabupaten Kediri memanfaatkan Microsoft Word, Power Point dan aplikasi lainnya dalam pembelajaran dan penugasan. Tujuannya adalah untuk mengasah dan membiasakan peserta didik menggunakan komputer atau laptop sebagai penunjang belajar. Hal ini selaras dengan penelitian Ahmad, A. R., Asrarh, K., & Yusoff, N. M. yaitu menggunakan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam

pembelajaran, serta memperkaya pengalaman belajar mereka. (Ahmad et al., 2021)

- e. Menggunakan *digital library* dalam mendukung ragam referensi materi Pelajaran. Adapun MTsN 2 Kab. Kediri memanfaatkan *digital library* sebagai alat untuk mendukung keragaman referensi materi pembelajaran dan membantu meningkatkan keterampilan literasi informasi peserta didik. Menurut Arianto dalam penelitiannya, penggunaan *digital library* dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengurangi kesenjangan informasi antara siswa yang berbeda. Selain itu, *digital library* juga dapat membantu meningkatkan keterampilan literasi informasi peserta didik dan mengembangkan kemampuan mereka dalam mencari, mengevaluasi, dan menggunakan sumber daya informasi secara efektif. (Arianto et al., 2018) Maka dari itu, *digital library* membutuhkan dukungan untuk bisa berkembang dan menarik perhatian. Contohnya, menambah koleksi dengan bekerjasama kepada pihak yang terkait serta mendapat bantuan dari alumni, lembaga pemerintah dan tokoh masyarakat. (Santosa et al., 2022)
- f. Penggunaan e-modul yang memiliki website atau *QR Code* untuk materi (video, buku/modul, audio) pelajaran, game edukatif dan evaluasi. Tambahan materi yang disediakan MTsN 2 Kab. Kediri melalui website atau *QR Code* pada buku pelajaran dapat memberikan keuntungan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam suatu bidang studi di manapun dan kapanpun. Widiastuti menjelaskan dalam artikelnya, bahwa dengan adanya *QR Code*, siswa dapat mengakses lebih banyak sumber daya, misalnya video, simulasi, dan aktivitas interaktif, yang dapat membantu mereka memahami konsep yang sulit atau memperdalam pemahaman mereka tentang suatu topik. (Widiastuti & Mawardi, 2020)
- g. Bekerja sama dengan instansi luar dalam pengadaan alat dan materi pelajaran serta media pembelajaran. Dengan bekerja sama dengan penerbit buku seperti Bupena, MTsN

2 Kabupaten Kediri dapat memperoleh akses ke berbagai media pembelajaran yang berkualitas tinggi dan memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan lebih mudah dan efektif. Dengan fasilitas yang cukup peserta didik dapat dengan mudah mengakses dan merasakan kemudahan belajar menggunakan media digital. Nurlela dan Mustofa menjelaskan dalam penelitiannya bahwa dengan memanfaatkan media pembelajaran yang berkualitas tinggi, peserta didik dapat lebih mudah memahami materi pelajaran dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. (Nurlaela & Mustofa, 2020)

Inovasi adalah membuat, menciptakan, menemukan hal atau metode baru atau melakukan pembaharuan. Pembaharuan berlaku juga pada metode pembelajaran yang berlaku di dunia pendidikan. Pembaharuan ini berupa perubahan berbagai komponen penyampaian materi pelajaran berupa ilmu pengetahuan dari tenaga pendidik kepada para peserta didik dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang berlangsung contohnya dengan menerapkan *Blended Learning* (pembelajaran campuran). Beberapa contoh usaha inovasi yang MTsN 2 Kabupaten Kediri lakukan yaitu menghadirkan modul pembelajaran yang didukung dengan inovasi teknologi berupa *QR Code* yang mudah diakses peserta didik sebagai penunjang materi dan pembelajaran. Lalu ada penggunaan teknologi komunikasi dan informasi untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran (*CBT Rush On Line, Ruang Guru, Google Classroom, E-Learning*, dll).

Hambatan menjadi masalah yang penting untuk diperhatikan selama implementasi program penguatan literasi digital berlangsung. Menjadi masalah besar bila hambatan terlalu lama dibiarkan. Seperti penggunaan media digital diluar tujuan menyebabkan kurang fokusnya peserta didik dalam memahami dan memperhatikan materi pelajaran. Sehingga kualitas peserta didik menurun dan bisa memberikan pengaruh buruk bagi teman sebayanya. (Junaidi, 2020) berikut

hambatan yang MTsN 2 Kabupaten Kediri hadapi selama implementasi berlangsung:

- a. Menyalahgunakan media sosial dan teknologi informasi
- b. Sekolah tidak bisa mengawasi selama 24 jam
- c. Biaya yang harus dikeluarkan wali peserta didik untuk mendukung program literasi digital

Untuk mengatasi permasalahan tersebut sekolah memiliki cara yang dinilai mampu mengurangi hambatan yang dialami. Solusi yang sekolah lakukan adalah tidak bosan-bosan untuk selalu mengingatkan pentingnya literasi digital dan terus memotivasi guru dan peserta didik dalam menerapkan keterampilan literasi digital di kehidupan sehari-hari. Sekolah juga menggandeng orang tua untuk selalu *support* dan memperhatikan penggunaan media digital selama peserta didik di rumah.

MTsN 2 Kab. Kediri menerapkan sistem *reward* dan *punishment* kepada peserta didik sebagai usaha untuk mendisiplinkan dan memotivasi mereka dalam penguatan pendidikan karakter termasuk juga dalam penerapan program penguatan literasi digital. Hal tersebut senada dengan penelitian jurnal Rizkita, K., & Saputra, B. R yang berjudul "Bentuk Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik dengan Penerapan Reward dan Punishment". (Rizkita & Saputra, 2020) Sistem tersebut diterapkan ketika guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung.

MTsN 2 Kab. Kediri memiliki kriteria umum yang menjadi tolak ukur sekolah dalam mengukur keberhasilan program penguatan literasi digital. Standar yang MTsN 2 Kab. Kediri tetapkan dalam menilai keberhasilan penguatan literasi digital

- a. Kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan dan peserta didik faham akan arti dan manfaat dari literasi digital dan mampu mengakses, menggunakan, mengevaluasi, memahami dan membuat informasi.
- b. Kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan dan peserta didik mampu menggunakan

multimedia informasi dan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran.

- c. Kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan dan peserta didik mampu menciptakan inovasi pembelajaran di kelas dan di lingkungan sekolah.

Ketiga standar tersebut merupakan standar penting dalam menilai kemampuan literasi digital peserta didik, dan digunakan sebagai pedoman guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik.

Setelah membahas standar yang dijadikan sebagai acuan evaluasi program penguatan literasi digital, MTsN 2 Kab. Kediri memiliki cara untuk mengevaluasi kebijakan yang sudah dibuat, cara tersebut meliputi:

- a. Melihat ketercapaian tujuan dengan perencanaan. MTsN 2 Kabupaten Kediri mengontrol dan melakukan evaluasi apakah tujuan sudah tercapai atau belum. Nuriyah dalam artikelnya berkata bahwa mengontrol dan mengevaluasi terhadap pencapaian tujuan merupakan salah satu tugas penting bagi sekolah dan guru-guru di dalamnya. (Nuriyah, 2016) Evaluasi dilakukan dengan berbagai cara, seperti ujian, tugas, proyek, dan penilaian lainnya. Guru kelas bertanggung jawab untuk menilai kemajuan belajar siswa di kelas mereka, sedangkan sekolah secara keseluruhan mengevaluasi kemajuan siswa di seluruh sekolah.
- b. Monitoring implementasi strategi yang telah ditetapkan. Monitoring implementasi strategi yang telah ditetapkan adalah suatu proses untuk memastikan bahwa strategi tersebut dijalankan dengan efektif dan efisien sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan dari monitoring ini adalah untuk mengetahui apakah kebijakan yang telah ditetapkan telah mencapai tujuan atau target yang diinginkan, dan jika tidak, maka perlu dilakukan penyesuaian atau perubahan pada kebijakan tersebut.
- c. *Feedback* atau tindak lanjut. Sebelum dilakukan tindak lanjut, mengolah data hasil evaluasi merupakan langkah penting dalam



mengoptimalkan hasil evaluasi yang telah dilakukan. Hal ini karena data yang terkumpul perlu diolah agar dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengambil keputusan selanjutnya. Adapun 3 tindak lanjut yang MTsN 2 Kabupaten Kediri lakukan setelah evaluasi diberlakukan. Yang pertama, peningkatan dan penguatan penggunaan multimedia informasi dan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran melalui diklat. Yang kedua, peningkatan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi melalui pengembangan diri dalam wadah MGMP (musyawarah guru mata pelajaran). Yang ketiga, pelatihan kepada peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa tindak lanjut yang dilakukan setelah evaluasi dapat membantu meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik dan kualitas pembelajaran di sekolah.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

MTsN 2 Kabupaten Kediri, mulai mengimplementasikan strategi penguatan literasi digital dengan memanfaatkan media sosial sebagai alat pembelajaran dan tugas, yang memberikan dampak positif terhadap sikap peserta didik. Sekolah juga menggunakan media digital untuk evaluasi, memudahkan guru dalam proses penilaian, serta memanfaatkan laptop dan proyektor untuk presentasi hasil pembelajaran. Selain itu, perpustakaan digital diterapkan untuk mendukung akses sumber belajar, e-modul digunakan sebagai variasi pembelajaran, dan kerjasama dengan instansi luar dilakukan untuk memenuhi sarana dan materi pembelajaran digital. Evaluasi strategi ini penting untuk membekali peserta didik dengan keterampilan yang diperlukan di dunia digital, dengan kriteria keberhasilan yang mencakup pemahaman, analisis, organisasi, dan evaluasi informasi menggunakan media digital.

Perencanaan strategi penguatan literasi digital di MTsN 2 Kabupaten Kediri dimulai dengan penentuan tujuan, observasi, dan

analisis data untuk kebijakan. Metode penguatan literasi digital, sumber daya, dan kebijakan yang mendukung program juga ditentukan. Implementasi strategi ini berfokus pada pengembangan sikap gigih dan terbuka terhadap pembelajaran dan teknologi. Tindak lanjut yang dilakukan untuk mengoptimalkan program meliputi peningkatan penggunaan multimedia dalam pembelajaran melalui pelatihan, penguasaan teknologi informasi melalui pengembangan diri dalam wadah MGMP, serta motivasi dan pelatihan bagi peserta didik untuk memperkuat keterampilan literasi digital mereka.

### **Saran**

Penelitian mengenai strategi penguatan literasi digital untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MTsN 2 Kabupaten Kediri telah selesai dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan kepada kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, orang tua, dan peserta didik untuk senantiasa berinovasi dalam menerapkan strategi-strategi baru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan, namun masih terbuka peluang untuk dikembangkan lebih lanjut, misalnya dengan meneliti penggunaan media yang semakin beragam atau strategi yang lebih inovatif. Terakhir, kepada pembaca, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai referensi. Apabila ditemukan temuan baru yang relevan, diharapkan dapat melengkapi kekurangan penelitian ini mengingat keterbatasan waktu yang dimiliki.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ahmad, Asrarh, & Yusoff. (2021). Pengaruh Microsoft PowerPoint pada kinerja akademik siswa lembaga pendidikan tinggi: Tinjauan literatur. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 12(1), 32–39.

- Anggraeni, H., Fauziyah, Y., & Fahyuni, E. F. (2019). Penguatan Blended Learning Berbasis Literasi Digital dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Kependidikan Islam*, 9(2).
- Arianto, Purbo, & Tedjasaputra. (2018). Digital Libraries in Education: What Works and What Doesn't. *Jurnal Metode Dan Aplikasi*, 279–308.
- Asari, A., Kurniawan, T., Ansor, S., & Bagus, A. (2019). Kompetensi Literasi Digital Bagi Guru dan Pelajar di Lingkungan Sekolah Kabupaten Malang. *Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 3(2), 98–104.
- Busro, M. (2018). *Teori-teori manajemen sumber daya manusia*. Prenada Media.
- Dito, S. B., & Pujiastuti, H. (2021). Dampak revolusi industri 4.0 pada sektor pendidikan: kajian literatur mengenai digital learning pada pendidikan dasar dan menengah. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 4(2), 59–65.
- Gilster, P., & Glister, P. (1997). *Digital literacy*. Wiley Computer Pub. New York.
- Istijanto, M. M. (2013). *Riset sumber daya manusia*. Gramedia Pustaka Utama.
- Junaidi. (2020). Pengaruh penggunaan media sosial terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Ilmu Sosial*, 8(2), 163–172.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1984). Drawing valid meaning from qualitative data: Toward a shared craft. *Educational Researcher*, 13(5), 20–30.
- Moleong, L. J. (2011a). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2011b). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Muliani, A., Karimah, F. M., Liana, M. A., Pramudita, S. A. E., Riza, M. K., & Indramayu, A. (2021). Pentingnya Peran Literasi Digital Bagi Mahasiswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Kemajuan Indonesia. *Journal of Education and Technology*, 1(2), 87–92.
- Naufal, H. A. (2021). Literasi Digital. *Perspektif*, 1(2), 195–202. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>
- Novitasari, & Iswantari. (2020). Pengembangan instrumen penilaian menggunakan media digital pada pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 56–64.
- Nuriyah. (2016). Evaluasi Pembelajaran: Sebuah Kajian Teori. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Ekonomi*, 3(1).
- Nurlaela, & Mustofa. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Digital dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(1), 65–73.
- Parera, S. V., Ade Iriani, & Marinu Waruwu. (2024). Evaluasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar dengan menggunakan Model Evaluasi CIPPO. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 82–92. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2024.v11.i1.p82-92>
- Raharjo, N. P., & Winarko, B. (2021). Analisis Tingkat Literasi Digital Generasi Milenial Kota Surabaya dalam Menanggulangi Penyebaran Hoaks. *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 10(1), 33. <https://doi.org/10.31504/komunika.v10i1.3795>

- Rezky, M. P., Sutarto, J., Prihatin, T., Yulianto, A., & Haidar, I. (2019). Generasi Milenial yang Siap Menghadapi Era Revolusi Digital (Society 5.0 dan Revolusi Industri 4.0) di Bidang Pendidikan Melalui Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 2(1).
- Rizkita, & Saputra. (2020). Bentuk penguatan pendidikan karakter pada peserta didik dengan penerapan reward dan punishment. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(2), 69–73.
- Santosa, A. B., Sukirman, S., & Subaidi, S. (2022). Strategi Manajemen Perpustakaan Digital untuk Meningkatkan Kualitas Akademik. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 136–147. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2022.v9.i2.p136-147>
- Sari, & Tjhin. (2017). Pengaruh penggunaan media sosial terhadap motivasi dan hasil belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 162–177.
- Sugiyono, D. (2010). *Memahami penelitian kualitatif*.
- Suhadi, E., Mujahidin, E., Bahruddin, E., & Ahmad, T. (2014). Pengembangan Motivasi dan Kompetensi Guru dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 42–60.
- Utomo, T. P. (2020). Literasi Informasi Di Era Digital Dalam Perspektif Ajaran Islam. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 3(1), 61–82.
- Widiastuti, & Mawardi. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran di Era Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 4(2), 151–162.